

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang Allah turunkan kepada nabi Muhammad Saw, melalui malaikat Jibril. Kitab ini merupakan undang-undang yang Allah ciptakan untuk kemaslahatan makhluk-Nya. Dengan Al-Qur'an ini Allah Swt menutup syariatnya, dan dengan mengamalkannya akan diperoleh kebahagiaan.<sup>1</sup>

Fungsi utama Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk bagi manusia (*hudan lin-nâs*) dalam mengarungi hidupnya karena Al-Qur'an akan selalu selaras dengan perkembangan zaman (*shâlihun li kulli zamân wa makân*).<sup>2</sup>

Dalam menjalani kehidupan, sudah sepantasnya manusia menjadikan al-Qur'an sebagai petunjuk dalam keseharian guna memperoleh kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Salah satu petunjuk di dalam Al-Qur'an adalah perintah Allah kepada manusia untuk memperhatikan makanannya. Sebagaimana Firman Allah Swt.

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَىٰ طَعَامِهِۦ

Artinya:

*"Maka, hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya." (QS. Abasa: 24).*

---

<sup>1</sup> Abdullah Karim, *Pengantar Studi Al-Qur'an* (Banjarmasin: Kafusari Press, 2018), 31.

<sup>2</sup> Hendri Mulyadi, "Pertanian Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Tesis* (Riau: Program Studi Hukum Keluarga Konsentrasi Tafsir Hadis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020), 9.

Dalam ayat ini, Allah menyuruh manusia untuk memperhatikan makanannya, bagaimana Ia (Allah) telah menyiapkan makanan yang bergizi yang mengandung protein, karbohidrat, dan lain-lain sehingga memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia merasakan lezatnya makanan dan minumannya yang juga mendorong bagi pemeliharaan tubuhnya sehingga tetap dalam keadaan sehat dan mampu menunaikan tugas yang dibebankan kepadanya.<sup>3</sup>

Dalam memenuhi kebutuhan makanannya, manusia dapat memetikinya langsung dari alam, karena Allah telah menciptakannya untuk memenuhi kehidupan manusia.

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لَكُمْ مِنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجَرٌ فِيهِ تُسِيمُونَ (١٠) يُبَيِّنُ لَكُمْ

بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

(١١)

Artinya:

*"Dialah yang telah menurunkan air (hujan) dari langit untuk kamu. Sebagiannya menjadi minuman dan sebagiannya (menyuburkan) tumbuhan yang dengannya kamu menggembalakan ternakmu. Dengan (air hujan) itu Dia menumbuhkan untukmu tumbuh-tumbuhan, zaitun, kurma, anggur, dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir." (QS. An-Nahl 10-11).*

<sup>3</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an Kemenag" dalam <https://qur'an.kemenag.go.id/sura/80>, diakses pada 10 November 2021.

Walaupun Allah menciptakan alam semesta untuk memenuhi kebutuhan manusia, bukan berarti manusia dapat berbuat seenaknya. Karena apabila terus menerus di eksploitasi, kekayaan alampun akan habis. Oleh karena itu, manusia harus merawat pemberian Tuhan ini dengan baik.<sup>4</sup>

Salah satu pekerjaan yang dilakukan oleh manusia untuk merawat dan memanfaatkan alam adalah dengan bertani. Bertani/ bercocok tanam, merupakan pengupayaan tanah dengan tanam menanam.<sup>5</sup> Bertani adalah pekerjaan pertama yang manusia lakukan setelah berburu dan meramu makanan.<sup>6</sup> Secara luas, Pertanian diartikan sebagai suatu kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya.<sup>7</sup>

Menurut pandangan Islam, bertani merupakan tindakan yang mulia dan harus di galakkan. Urgensi pertanian juga disampaikan Rasulallah agar bumi tidak dibiarkan sia-sia sehingga memberi manfaat bagi umat Islam. Imam An-Nawawi dalam kitabnya Majmu' sebagaimana yang dikutip Asmuni dalam penelitiannya yang berjudul "Pemikiran Syekh Nawawi Al-Bantani tentang fikih pertanian dalam Kitab *Qût Al-Habîb Al-Garîb*" mengatakan bahwa pekerjaan yang lebih utama dan baik adalah pertanian,

---

<sup>4</sup> Muhammad Ali Fuadi, "Ayat-ayat Pertanian Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Terhadap Penafsiran Thantawhi Jauhari Dalam Kitab Al-Jawâhir Fî Tafsîr Al-Qur'an Al-Karîm)," *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo, 2016), 3.

<sup>5</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia" dalam <https://kbbi.web.id/tani>, di akses pada 20 Juni 2021.

<sup>6</sup> Hendri Mulyadi, "Pertanian Dalam Perspektif Al-Qur'an," 7.

<sup>7</sup> Barahima Abbas dkk, *Sistem-sistem Pertanian Dalam Perspektif Ekosistem* (Manokwari: Program Pasca Sarjana UNIPA, 2019), 6.

kerena merupakan hasil dari tangan sendiri yang juga memberi manfaat kepada umat maupun binatang. Selain itu, kegiatan pertanian juga menuntut petani untuk bersifat tawakal.<sup>8</sup>

Di Kalimantan Selatan sendiri, penduduknya masih di dominasi oleh kalangan petani.<sup>9</sup> Walaupun tanah Kalimantan Selatan umumnya berjenis Podsolik,<sup>10</sup> namun di sebagian wilayah yang lain juga berjenis OGH<sup>11</sup> dan Aluvial<sup>12</sup> yang cocok untuk pertanian. Tanah jenis OGH ini tersebar di Kalimantan Selatan seluas 191.610 ha dan tanah Aluvial seluas 712.446 ha. Kedua jenis tanah ini paling banyak berada di Kabupaten Barito Kuala.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tercatat bahwa pertanian di Kalimantan Selatan memproduksi padi (*rice production*) mencapai 1.134.450 ton, produksi kelapa sawit (*oil palm*) mencapai 425.932 ton, dan produksi Karet (*rubber production*) mencapai 272.177 ton pada tahun 2020. Dan Barito Kuala merupakan kabupaten/kota penghasil

---

<sup>8</sup> Asmuni, "Pemikiran Syekh Nawawi Al-Bantani tentang Fikih Pertanian dalam Kitab Qût Al-Habîb Al-Garîb," *Tesis* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Agama Islam, 2021), 1.

<sup>9</sup> Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan, *Kalimantan Selatan Dalam Angka 2021* (Banjarbaru: PT. Grafika Wangi Kalimantan, 2021), 107.

<sup>10</sup> Podsolik adalah tanah yang kandungan bahan organiknya rendah, sedikit mengandung jasad renik, daya menahan air rendah dan tingkat keasaman tinggi. Lihat di Neng Susi, "Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Jagung Manis (*Zea Mays Saccharata*) Dengan Pemberian Pupuk HerbaFarm," *Jurnal Ilmiah Pertanian*, Vol. 12, No. 1, Agustus 2015, 30.

<sup>11</sup> OGH (Organosol, gley, and Humus) merupakan jenis tanah organik yang subur, dan baik untuk bercocok tanam. Lihat di Kompas.com, "Jenis-jenis Tanah di Indonesia" dalam <https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/04/160000269/jenis-jenis-tanah-di-indonesia?page=all>, di akses pada tanggal 25 Juni 2021.

<sup>12</sup> Aluvial adalah Tanah yang berasal dari endapan, hasil erosi maupun pelapukan yang biasanya terbawa arus sungai. Lihat di B.H. Prasetyo dan D. Setyorini, "Karakteristik Tanah Sawah Dari Endapan Aluvial Dan Pengelolaannya," *Jurnal Sumberdaya Lahan*, Vol. 2, No. 1, Juli 2008, 1.

padi terbesar di provinsi Kalimantan Selatan dengan jumlah panen 236. 565 ton pada tahun 2020.<sup>13</sup>

Dalam proses bercocok tanam padi, tentunya terdapat problem yang dihadapi oleh para petani salah satunya seperti bibit yang diserang penyakit, hama (tikus, wereng, burung, dll). Sebagaimana data Badan Pusat Statistik (BPS) yang menyebutkan bahwa seluas 2.208 Ha sawah mengalami kerusakan padi karena serangan hama/penyakit yang menyebabkan gagal panen. Untuk mengatasi permasalahan ini, banyak hal yang dapat dilakukan. Salah satunya melalui Firman pencipta alam semesta ini yaitu Al-Qur'an.

Dalam Islam, pengharapan seseorang terhadap penggunaan ayat Al-Qur'an tertentu yang dapat memberikan keberkahan di sebut dengan *Tafa'ul*. *Al-Tafa'ul* berasal dari Bahasa Arab yang berarti optimis, optimis disini diartikan yakin serta senang hati dalam melakukan sesuatu pekerjaan dan bersangka baik atasnya.<sup>14</sup>

Sebagaimana yang dilakukan oleh petani di Desa Sidorejo, Kecamatan Tamban, mereka menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an yang dipercayai dapat membawa manfaat atas padi yang mereka tanam dengan seizin Allah. Penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an ini dimulai sejak padi ditanam, pemupukan, mengusir hama, hingga proses pemanenan.

---

<sup>13</sup> Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan, *Kalimantan Selatan Dalam Angka 2021*, 323.

<sup>14</sup> Hasanulddin Mohd dkk, "Pendekatan Al-Tafa'ul Menurut Islam serta Contoh Penggunaannya Dalam Kitab-kitab Fiqh," dalam *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporeri Keluaran Khas*, 2011, 84.

Penggunaan ayat ini dipercaya oleh petani dapat membawa keberkahan pada padi yang mereka tanam atas seizin Allah. Ayat Al-Qur'an yang dipakaipun sangat beragam, seperti:

#### Surah. al-Fâtihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (٣) مَالِكِ يَوْمِ  
الدِّينِ (٤) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥) اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ الَّذِينَ  
أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (٧)

#### Surah. al-Baqarah (2): 255

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ  
ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ  
عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ  
(٢٥٥)

#### Surah al- Ikhlas

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١) اللَّهُ الصَّمَدُ (٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣) وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (٤)

#### Surah Al-Falaq

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ (١) مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ (٢) وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ (٣) وَمِنْ شَرِّ

النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ (٤) وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ (٥)

#### Surah An-Nâs

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ (١) مَلِكِ النَّاسِ (٢) إِلَهِ النَّاسِ (٣) مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ

(٤) الَّذِي يُوسَسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ (٥) مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ (٦)

#### Surah Yâsîn ayat 9

وَجَعَلْنَا مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ سَدًّا وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا فَأَغْشَيْنَاهُمْ فَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ (٩)

Berkat penggunaan ayat-ayat tersebut dan tentunya atas seizin Allah, Petani di desa Sidorejo ini selalu berhasil panen, dan memperoleh hasil yang banyak.

Dari uraian di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGUNAAN AYAT-AYAT AL-QUR’AN DALAM BERCOBOK TANAM PADI DI DESA SIDOREJO KECAMATAN TAMBAN KABUPATEN BARITO KUALA”

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Ayat apa saja yang petani gunakan dalam bercocok tanam padi di Desa Sidorejo, Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala?

2. Bagaimana pemaknaan petani di Desa Sidorejo, Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala terkait penggunaan ayat-ayat bercocok tanam padi?
3. Bagaimana proses penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam bercocok tanam padi di Desa Sidorejo, Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala?

### **C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah penulis sebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui ayat yang petani gunakan dalam bercocok tanam padi di Desa Sidorejo, Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.
- b. Untuk mengetahui pemaknaan petani di Desa Sidorejo, Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala terkait penggunaan ayat-ayat bercocok tanam padi.
- c. Untuk mengetahui proses penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam bercocok tanam padi di Desa Sidorejo, Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

#### **2. Signifikansi Penelitian**

Adapun manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Secara Akademik, penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan ilmu pengetahuan dan menambah khazanah keilmuan di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, yang mengkaji tentang penggunaan ayat-ayat Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Secara Sosial, yaitu memberikan kesadaran bagi peneliti pribadi dan pembaca pada umumnya tentang pentingnya pemahaman mengenai al-Quran, terlebih mengenai penggunaan ayat-ayat yang dapat digunakan dalam bercocok tanam padi.

#### **D. Definisi Operasional atau Penegasan Istilah**

##### **1. Penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penggunaan adalah suatu proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu, atau pemakaian.<sup>15</sup> Apabila dikaitkan dengan al-Qur'an, penggunaan berarti suatu perbuatan yang memanfaatkan ayat-ayat di dalam Al-Qur'an. Jadi yang dimaksud penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam penelitian ini adalah perbuatan yang lakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan ayat-ayat Al-Qur'an untuk mencapai tujuan tertentu. Diantaranya QS. Al-Baqarah (2): 255, QS. al-Fâtihah, QS. al-Falaq, QS. al-Ikhlâs, QS. an-Nâs, QS. Yâsîn [36]: 9.

##### **2. Cocok Tanam**

---

<sup>15</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia" dalam <https://kbbi.web.id/guna>, di akses pada 18 Juni 2021.

Mengusahakan sawah atau ladang untuk menanam tanaman.<sup>16</sup> Adapun yang dimaksud pertanian dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan bercocok tanam padi yang dilakukan oleh petani di desa Sidorejo, Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Adapun kajian terdahulu dari penelitian ini adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ali Fuadi, Mahasiswa jurusan Tafsir dan Hadis di UIN Walisongo Semarang pada tahun 2016, dengan judul *“Ayat-ayat Pertanian Dalam Al-Qur’an (Studi Analisis Terhadap Penafsiran Thantawi Jauhari dalam Kitab Al-Jawâhir Fî Tafsiîr Al-Qur’an Al-Karîm)”*. Skripsi ini merupakan penelitian kepustakaan yang membahas tentang ayat-ayat pertanian, yang kemudian di analisis dengan kitab Tafsir *Al-Jawâhir Fî Tafsiîr Al-Qur’an Al-Karîm* karya Thantawi Jauhari.
2. Tesis yang ditulis oleh Hendri Mulyadi, Mahasiswa Pascasarjana pada program studi Hukum Keluarga konsentrasi Tafsir Hadis di UIN Sultan Syarif Kasim, Riau pada tahun 2020. Dengan judul penelitian *“Pertanian Perspektif Al-Qur’an”* Tesis ini merupakan penelitian kepustakaan yang membahas tentang nilai-nilai Al-

---

<sup>16</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “Kamus Besar Bahasa Indonesia” dalam <https://kbbi.web.id/cocoktanam.bercocoktanam>, di akses pada 15 November 2021.

Qur'an dalam pertanian, Penelitian ini menggunakan metode Tafsir Maudhu'i pada Surah Al-Baqarah.

3. Jurnal yang ditulis oleh Syamsul Kurniawan dan Bayu Suratman, yang berjudul "*Bertani Padi Pada Orang Melayu Sambas: Kearifan Lokal, Nilai-nilai Islam dan Character Building*". Artikel ini menggambarkan bentuk sebuah kearifan lokal tentang cara orang Melayu Sambas bertani, yang mengandung nilai-nilai Islam representatif untuk membangun karakter.

Secara garis besar, ketiga penelitian di atas membahas tentang pertanian, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ali Fuadi dan penelitian yang ditulis Hendri Mulyadi, keduanya melakukan penelitian kepustakaan yang kemudian dianalisis menggunakan penafsiran. Adapun jurnal yang ditulis oleh Syamsul Kurniawan dan Bayu Suratman, merupakan penelitian lapangan terhadap kebudayaan bertani orang melayu Sambas untuk mengungkap nilai-nilai Islam yang terkandung di dalamnya, untuk membangun suatu karakter.

Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti hanya akan memfokuskan kajian terhadap penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam bercocok tanam padi, dan pemaknaan/pemahaman petani terkait ayat yang mereka gunakan dalam kegiatan tersebut.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan yang digunakan oleh penulis dalam desain proposal skripsi ini terbagi atas 5 bab, dengan rincian sebagai berikut.

Bab I : berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional atau penegasan istilah, penelitian terdahulu, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : berisi konsep dasar penelitian yang berupa kajian teoritis yang akan di gunakan dalam penelitian ini, yaitu teori *Living Qur'an* dan teori Resepsi.

Bab III: berisi penyajian data meliputi gambaran umum lokasi penelitian, pemaparan responden, fungsi Al-Qur'an yang di baca dalam proses pertanian.

Bab IV: berisi analisis pembahasan tentang analisis penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam proses pertanian menurut teori *Living Qur'an*, dan analisis pemahaman petani terhadap ayat-ayat yang digunakan dalam proses pertanian menurut teori Resepsi.

Bab V: Penutup yang berisi kesimpulan yang menjawab pertanyaan di rumusan masalah secara singkat dan padat, serta saran-saran yang diperlukan untuk menunjang kesempurnaan penelitian ini.